

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pergeseran orientasi seniman jaranan tidak bisa lepas dari peran agen atau seniman jaranan di Paguyuban Jaranan Sanjoyo Putro, Pedagang Kaki Lima (PKL), dan penonton. Jaranan yang dulunya memiliki struktur, yang pada praktik sosialnya memiliki nilai mistis dan sakral sehingga sangat disegani oleh penonton telah kehilangan orientasinya. Oleh karena itu, pada tahun setelah 2000-an, unsur mistis dalam ritual pemanggilan roh halus dihilangkan oleh agen, yakni seniman kelompok jaranan sehingga unsur mistis tersebut hilang menjadi kebiasaan yang sampai saat ini dilakukan oleh seniman Paguyuban Jaranan Sanjoyo Putro yang di dalamnya terdapat kesadaran praktis berulang-ulang dilakukan tanpa sadar menghilangkan orientasi mistis dan sakral tersebut menjadi struktur baru, yakni kesenian jaranan yang sekarang sebagai hiburan semata bagi penonton, tempat berjualan bagi PKL, dan bisnis bagi Paguyuban Jaranan Sanjoyo Putro sendiri. Dalam praktik sosial tersebut, yang di dalamnya terdapat ruang dan waktu, pertunjukan jaranan mempertemukan agen dan struktur menjadi praktik sosial.
2. Faktor-faktor penyebab pergeseran orientasi kesenian jaranan antara lain faktor modernisasi pikiran dan cara berpikir masyarakat yang sudah

berkembang, faktor agama karena seniman jaranan mayoritas beragama Islam yang dalam Islam bersekutu atau bekerja sama dengan hal ghaib dianggap musyrik, dan faktor ekonomi karena kesenian jaranan sekarang menjadi tempat mencari nafkah bagi kelompok jaranan sendiri dan bagi PKL.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran yang bersifat konstruktif. Adapun saran-saran yang peneliti usulkan dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi kelompok jaranan

Setelah terjadinya pergeseran orientasi dari mistis ke hiburan diharapkan tidak ada perubahan dalam variasi bentuk tarian kesenian jaranan atau pakem jaranan *kediren*.

2. Bagi seniman jaranan

Masing-masing seniman harus mengetahui orientasi kesenian jaranan, bagi mereka seperti apa serta tetap berusaha untuk melestarikan kesenian jaranan tanpa ada unsur musyrik yang bertentangan dengan agama.

3. Bagi masyarakat

Pergeseran orientasi diharapkan tidak mengurangi minat masyarakat dalam menonton dan melestarikan kesenian jaranan.